



RITONAVIR

Apa Ritonavir Itu?

Ritonavir adalah obat yang dipakai sebagai bagian dari terapi antiretroviral (ART). Obat ini juga dikenal sebagai Norvir, dan dibuat oleh Abbott Laboratories. Ritonavir adalah protease inhibitor. Obat golongan ini mencegah pekerjaan enzim protease. Protease HIV bertindak seperti gunting kimia. Enzim ini memotong bahan baku HIV menjadi potongan-potongan khusus yang dibutuhkan untuk membangun virus baru. Protease inhibitor merusak gunting ini.

Siapa Sebaiknya Memakai Ritonavir?

Ritonavir disetujui di AS pada 1996 sebagai obat antiretroviral (ARV) untuk orang terinfeksi HIV. Obat ini diteliti pada orang dewasa dan anak usia satu bulan ke atas.

Tidak ada pedoman tetap tentang kapan sebaiknya mulai memakai ART. Kita dan dokter harus mempertimbangkan jumlah CD4, viral load, gejala yang kita alami, dan sikap kita terhadap penggunaan ART. Lembaran Informasi (LI) 404 memberi informasi lebih lanjut tentang pedoman penggunaan ART.

Jika kita memakai ritonavir dengan ARV lain, kita dapat mengurangi viral load kita pada tingkat yang sangat rendah dan meningkatkan jumlah CD4 kita. Hal ini seharusnya berarti kita lebih sehat untuk waktu lebih lama.

Penggunaan ritonavir menyebabkan hati kita bekerja lebih lambat. Hal ini dapat meningkatkan tingkat obat lain dalam darah, termasuk protease inhibitor lain. Peningkatan ini dapat mengakibatkan interaksi yang berbahaya dengan obat lain.

Ritonavir sekarang jarang dipakai sebagai protease inhibitor. Obat ini sangat sulit ditahan oleh pasien. Namun ritonavir sering dipakai untuk meningkatkan tingkat atau menguatkan (*boost*) protease inhibitor lain dalam darah. Takaran yang dipakai untuk peningkatan ini jauh lebih rendah dibandingkan takaran anti-HIV yang penuh, dan menyebabkan lebih sedikit efek samping.

Bagaimana dengan Resistansi terhadap Obat?

Waktu HIV menggandakan diri, sebagian dari bibit HIV baru menjadi sedikit berbeda dengan aslinya. Jenis berbeda ini disebut mutan. Kebanyakan mutan langsung mati, tetapi beberapa di antaranya terus menggandakan diri, walaupun kita tetap memakai ART – mutan tersebut ternyata kebal terhadap obat. Jika ini terjadi, obat tidak bekerja lagi. Hal ini disebut sebagai ‘mengembangkan resistansi’ terhadap obat

tersebut. Lihat LI 126 untuk informasi lebih lanjut tentang resistansi.

Kadang kala, jika virus kita mengembangkan resistansi terhadap satu macam obat, virus juga menjadi resistan terhadap ARV lain. Ini disebut ‘resistansi silang’ atau ‘*cross resistance*’ terhadap obat atau golongan obat lain.

Resistansi dapat segera berkembang. Sangat penting memakai ARV sesuai dengan petunjuk dan jadwal, serta tidak melewati atau mengurangi dosis. Bagaimana Ritonavir Dipakai?

Ritonavir disediakan dengan bentuk kapsul atau tablet. Takaran penuh (bila ritonavir dipakai tanpa protease inhibitor lain) adalah 600mg dengan dosis dua kali sehari. Untuk anak di atas usia satu bulan, ritonavir disetujui dengan takaran 350-400mg per meter persegi luas permukaan badan. Namun, sekarang ritonavir sangat jarang dipakai dengan dosis penuh.

Sekarang ritonavir lebih sering dipakai untuk menguatkan protease inhibitor lain dalam darah. Biasanya 100mg atau 200mg dipakai dengan setiap dosis. Penting kita mengetahui takaran ritonavir yang diresepkan oleh dokter, dan cara penggunaannya.

Setiap kapsul Kaletra/Aluvia mengandung ritonavir untuk menguatkan lopinavir (jenis protease inhibitor lain) (lihat LI 446).

Pada 1998, bentuk sirop ritonavir dikembangkan. Banyak orang menganggap rasa sirop sangat tidak enak. Namun beberapa orang menganggap bentuk sirop lebih cocok, terutama untuk anak. **Jangan** menyimpan sirop ritonavir dalam kulkas. Botol harus dikocok sebelum obat dipakai.

Di apotek, kapsul ritonavir harus disimpan dalam kulkas. Di rumah, ritonavir kapsul sebaiknya disimpan di kulkas. Bila tidak mungkin disimpan dalam kulkas, ritonavir harus disimpan pada suhu di bawah 25° Celcius dan dipakai dalam 30 hari.

Sekarang ada versi ritonavir dalam bentuk tablet 100mg. Tablet ini tidak harus disimpan dalam suhu dingin, tetapi harus dipakai waktu makan.

Bila ritonavir dipakai oleh orang dewasa atau anak dengan dosis penuh (bukan untuk menguatkan protease inhibitor lain), takaran pada awal lebih rendah dan ditingkatkan secara berangsur selama beberapa hari untuk mengurangi efek samping.

Apa Efek Samping Ritonavir?

Efek samping paling berat dari ritonavir adalah mual, muntah, kembung, dan diare. Beberapa orang juga mengalami kesemutan

atau mati rasa di sekitar mulut, atau rasa makanan menjadi aneh. Walau sangat jarang, ritonavir dapat menyebabkan ruam kulit yang gawat, yang disebut sebagai sindrom Stevens-Johnson (lihat LI 562). Langsung lapor pada dokter kalau kita mengalami masalah kulit waktu memakai ritonavir.

Dalam uji coba klinis, sekitar sepertiga orang yang memakai ritonavir dengan dosis penuh harus berhenti memakainya akibat efek samping. Namun ada jauh lebih sedikit efek samping bila ritonavir dipakai dengan takaran rendah sebagai penguat.

Untuk banyak orang, efek samping ritonavir hanya berlanjut selama 2-4 minggu. Bila berlanjut lebih dari empat minggu, efek samping umumnya tidak pernah hilang.

Bagaimana Ritonavir Berinteraksi dengan Obat Lain?

Ritonavir dapat berinteraksi dengan obat lain, suplemen atau jamu yang kita pakai – lihat LI 407. **Interaksi ini dapat mengubah jumlah masing-masing obat yang masuk ke aliran darah kita dan mengakibatkan overdosis atau dosis rendah. Interaksi baru terus-menerus diketahui.**

Interaksi yang gawat dapat terjadi dengan obat untuk hipertensi pembuluh paru (*pulmonary arterial hypertension*) atau untuk disfungsi ereksi (mis. Viagra), serta obat lain dengan nama diakhiri dengan ‘-afil’, obat untuk asma dan obat yang mengendalikan denyut jantung (anti-aritmia). Memakai ritonavir bersamaan dengan saquinavir dapat menyebabkan denyut jantung yang tidak terkendali. Obat lain yang harus diperhatikan termasuk ARV lain, obat yang dipakai untuk mengobati TB (lihat LI 515), dan obat sakit kepala migran. Interaksi juga dapat terjadi dengan beberapa antihistamin (obat antialergi), sedatif, obat untuk mengurangi kolesterol, dan obat antijamur. **Pastikan dokter tahu SEMUA obat, suplemen dan jamu yang kita pakai.**

Ritonavir mengurangi tingkat **metadon** dalam darah. Perhatikan gejala sedasi (penenang) berlebihan bila obat ini dipakai bersama dengan **buprenorfin**.

Beberapa **pil KB** mungkin tidak bekerja jika kita memakai ritonavir. Bicara dengan dokter tentang bagaimana mencegah kehamilan yang tidak direncanakan.

Jamu **St. John's Wort** (lihat LI 729) menurunkan tingkat beberapa jenis protease inhibitor dalam darah. Jangan pakai bersamaan dengan ritonavir.

Diperbarui 10 Januari 2012 berdasarkan FS 442
The AIDS Infonet 12 Desember 2011